



Kajian Tentang Sampah Berbasis Masyarakat

Focus Group Discussion (FGD)
Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat
Semarang, 19 Oktober 2017

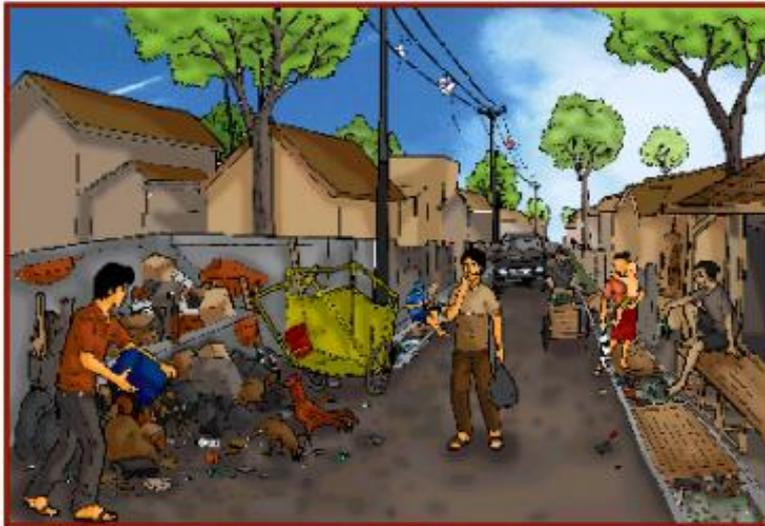
Oleh: Mardwi Rahdriawan
DPWK FT. UNDIP

Pengertian

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat (*Community-Based Waste Management*) merupakan pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat, pemerintah dan lembaga lainnya hanya sebagai motivator dan fasilitator (Kastaman, 2004).



Sumber: banksampahmalang.com



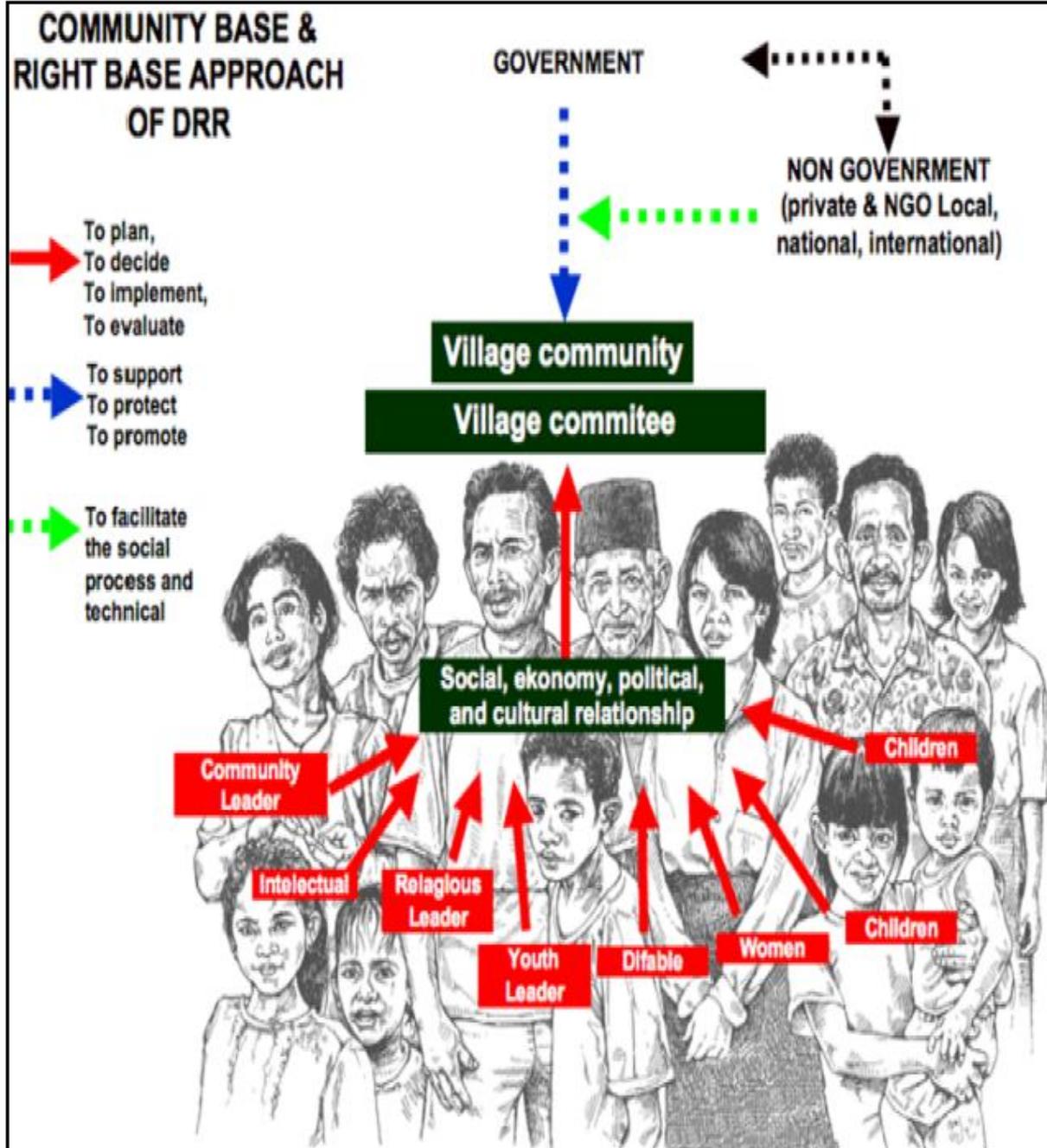
Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh lapisan (partisipatif aktif) masyarakat dengan tujuan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat (Sucipto, 2012).

Langkah-langkah yang dilakukan



1. Menyampaikan gagasan kepada masyarakat dan tokoh;
2. Membentuk tim pengelola sampah;
3. Mencari pihak yang mau membeli sampah (pengepul);
4. Melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat;
5. Membuat dan menyebarkan informasi/petunjuk tentang cara pengelolaan sampah kepada seluruh komunitas;
6. Menyiapkan fasilitas yang diperlukan bersama-sama;
7. Melakukan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program pengelolaan sampah;
8. Melaporkan hasil-hasil program kepada komunitas;
9. Kerjasama dan meminta dukungan dengan pihak lain.

Kunci Keberhasilan



Hasil Riset

di Sukunan Yogyakarta

Komponen pokok dalam pengelolaan mandiri



1. Orang lokal yang mau menjadi perintis, penggerak dan pengabdian dalam pengelolaan sampah;
2. Adanya komitmen kuat dari masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah dan swasta untuk melaksanakan dan mendukung program;
3. Ada wadah/lembaga pengelola sampah yang menjalankan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat demi kesinambungan kegiatan dan secara berkala melaporkan hasil kegiatan kepada masyarakat;
4. Pihak yang mau membeli sampah atau produk daur ulang;
5. Ada sistem/tenaga pengumpul sampah yang melakukan kegiatan langsung harian berasal dari kelompok masyarakat kurang mampu dan mendapatkan bagi hasil dari kegiatan pengumpulan sampah di lingkungan pemukiman;
6. Fasilitas pendukung (gerobak, tempat pemisahan, bak kompos dan TPS) yang berasal dari masyarakat dan pemerintah daerah sebagai modal awal kegiatan (Sucipto, 2012).

Pentingnya Bank Sampah

- Bank sampah merupakan salah satu cara pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dengan melibatkan peran serta masyarakat sebagai penghasil sampah. Bank sampah juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dari masyarakat atas sampah yang diproduksi.
- Hasil penjualan sampah dari masyarakat kemudian dialokasikan menjadi tabungan. Pada saat ini manajemen pengelolaan sampah tersebut dikenal dengan bank sampah.



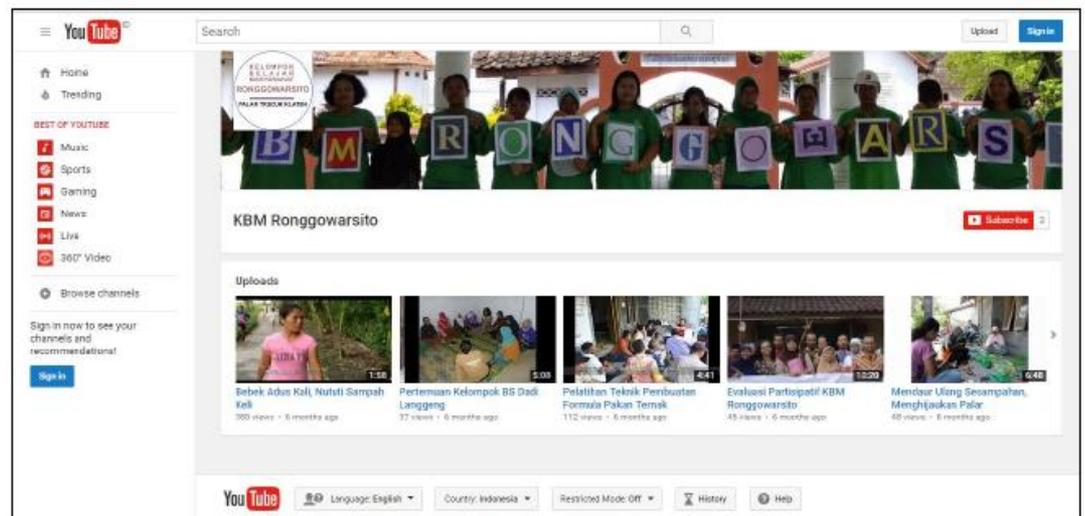
Kegiatan yang Dilakukan



1. Pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya yang dilakukan dari sumbernya (rumah tangga);
2. Tiap rumah memiliki sarana untuk mengumpulkan sampah kering terpilah;
3. Menyediakan pengurus bank sampah;
4. Membuat kesepakatan jadwal penjualan;
5. Membuat sistem administrasi;
6. Memiliki pengepul dengan jadwal pengambilan rutin.

Mekanisme kerja bank sampah menurut UU No 13 tahun 2012

- a) Pemilahan sampah;
- b) Penyerahan sampah ke bank sampah;
- c) Pencatatan;
- d) Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan; dan
- e) Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.



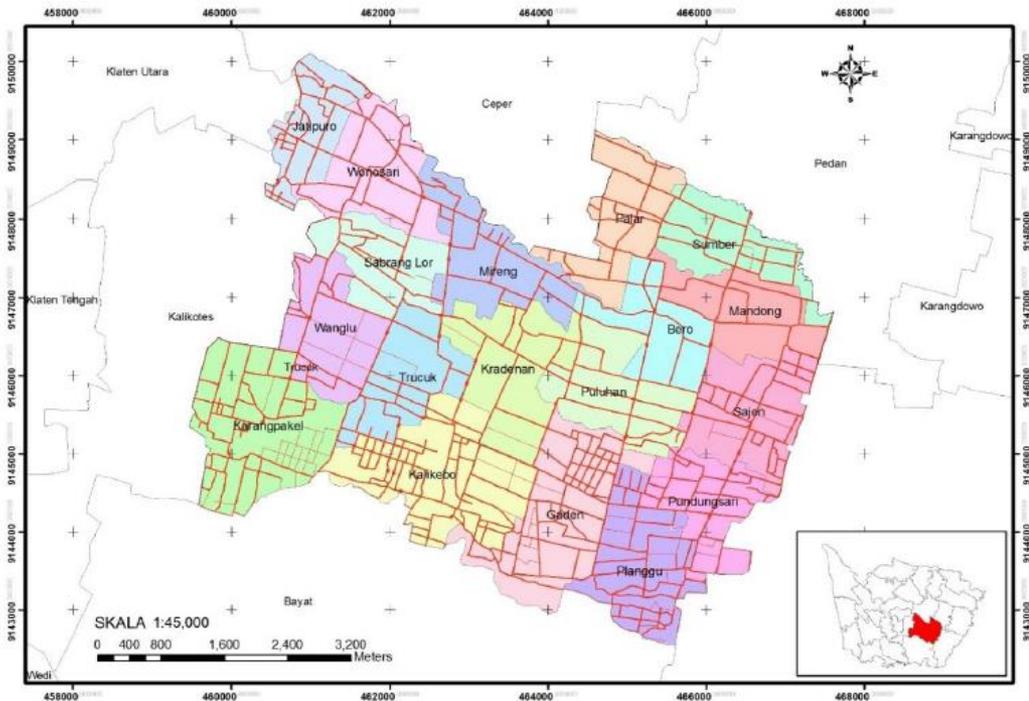
Tingkat Keberdayaan Masyarakat

Aspek/ Skala	1	2	3	4
AFEKTIF	Belum Sadar dan Peduli	Tumbuh Rasa Kesadaran dan kepedulian	Memupuk semangat kesadaran dan kepedulian	Merasa membutuhkan kemandiria
KOGNITIF	Belum memiliki wawasan pengetahuan	Menguasai pengetahuan dasar	Mengembangkan pengetahuan dasar	Mendalami pengetahuan pada tingkat lebih tinggi
PSIKOMOTORIK	Belum memiliki ketrampilan dasar	Menguasai ketrampilan ddasar	Mengembangkan ketrampilan dasar	Memperkaya variasi ketrampilan
KONATIF	Tidak berperilaku membangun	Bersedia terlibat dalam pembangunan	Berinisiatif untuk mengambil peran dalam pembangunan	Berposisi secara mandiri untuk membangun diri dan lingkungannya

Sumber: Sulistyani, 2004

Kasus

Bank Sampah Dadi Langgeng Trucuk-Klaten



Sumber: Bappeda Kabupaten Klaten, 2011
Gambar 3. 2 Peta Administrasi Kecamatan Trucuk



Penyetoran dari nasabah



Penimbangan sampah di bank sampah



Pencatatan oleh pengurus



Pemilahan sampah oleh pengurus



Sampah dijual ke pengepul

Sumber: Hasil Survei lapangan, 2016
Gambar 4. 1 Alur Penabungan Sampah



Sumber: kbmronggowarsito.blogspot.com

Gambar 4. 6 Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik



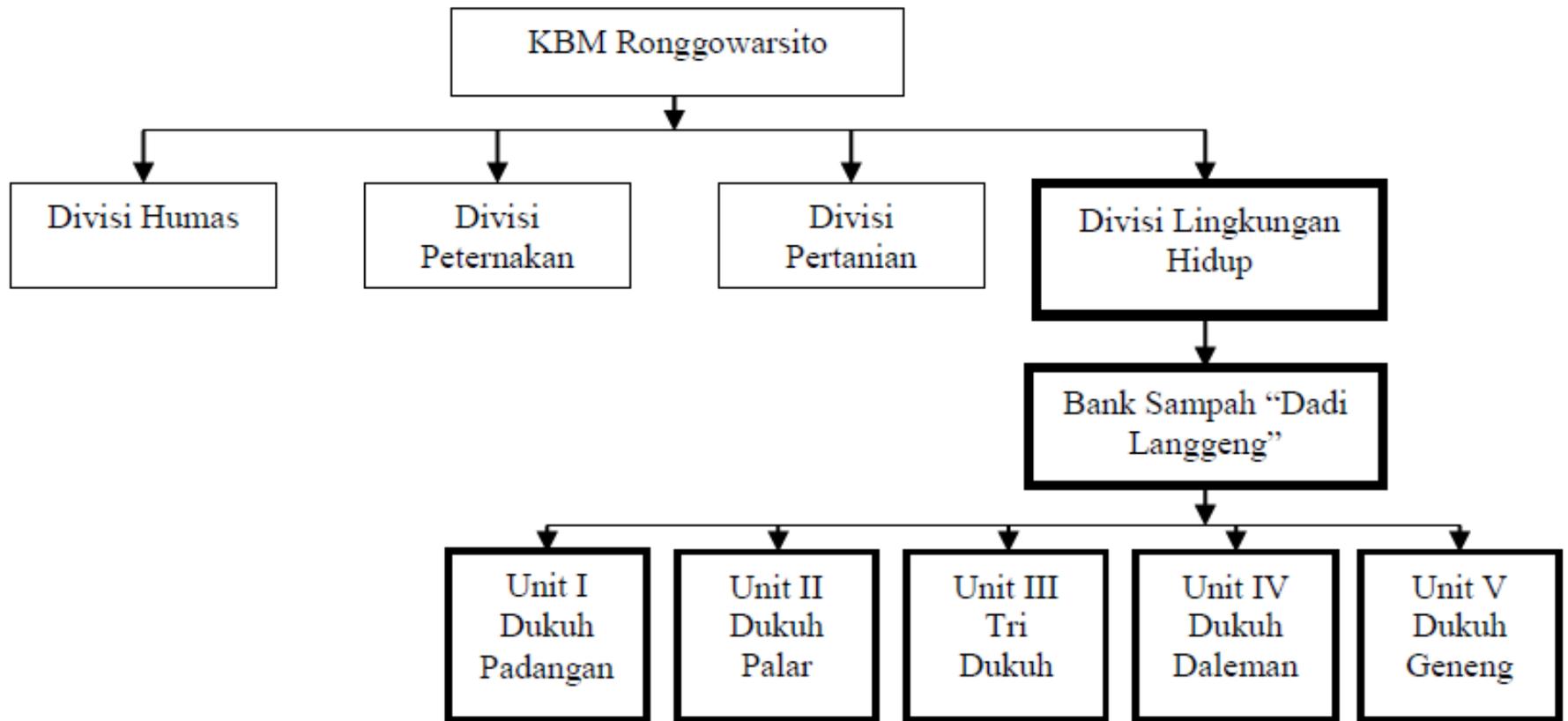
Sumber: Wiwit dan Rahdriawan, 2016

Gambar Hasil Kerajinan Daur Ulang



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

Gambar 4. 5 Komposter dari BLH (Kiri) dan Komposter MKDL (Kanan)

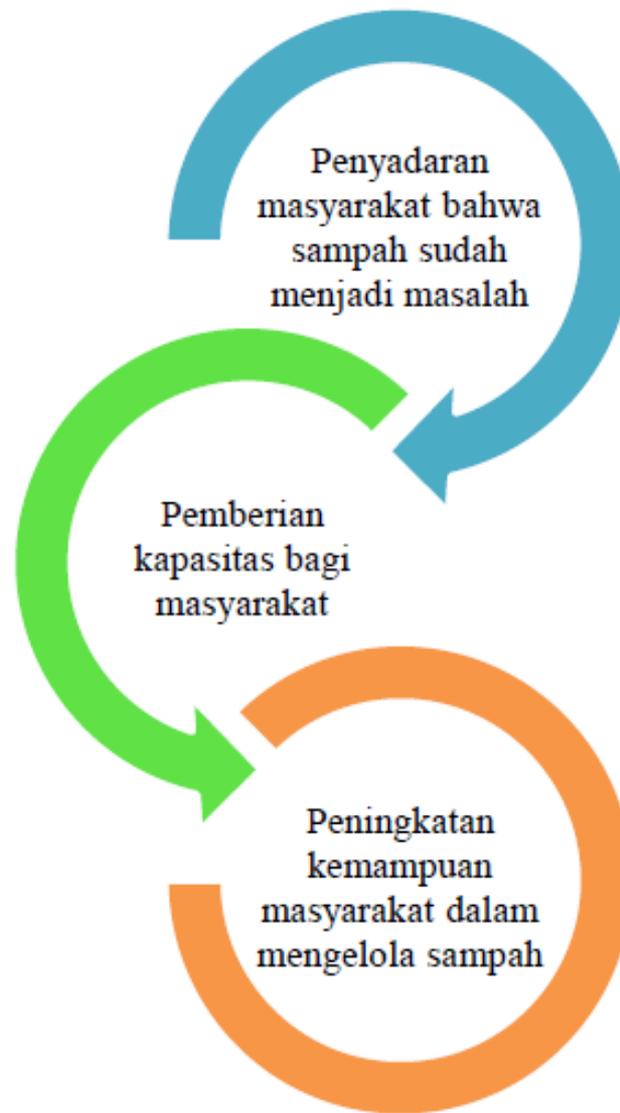


Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 3. 13 Bagan Organisasi Bank Sampah Dadi Langgeng

Pemberian kapasitas dilakukan dengan:

1. Pelatihan pengelolaan sampah dengan bank sampah
2. Pelatihan daur ulang sampah plastik
3. Pelatihan *management* organisasi berupa tata kelola organisasi
4. Pelatihan penggunaan media sosial
5. Pelatihan dengan melakukan evaluasi partisipatif

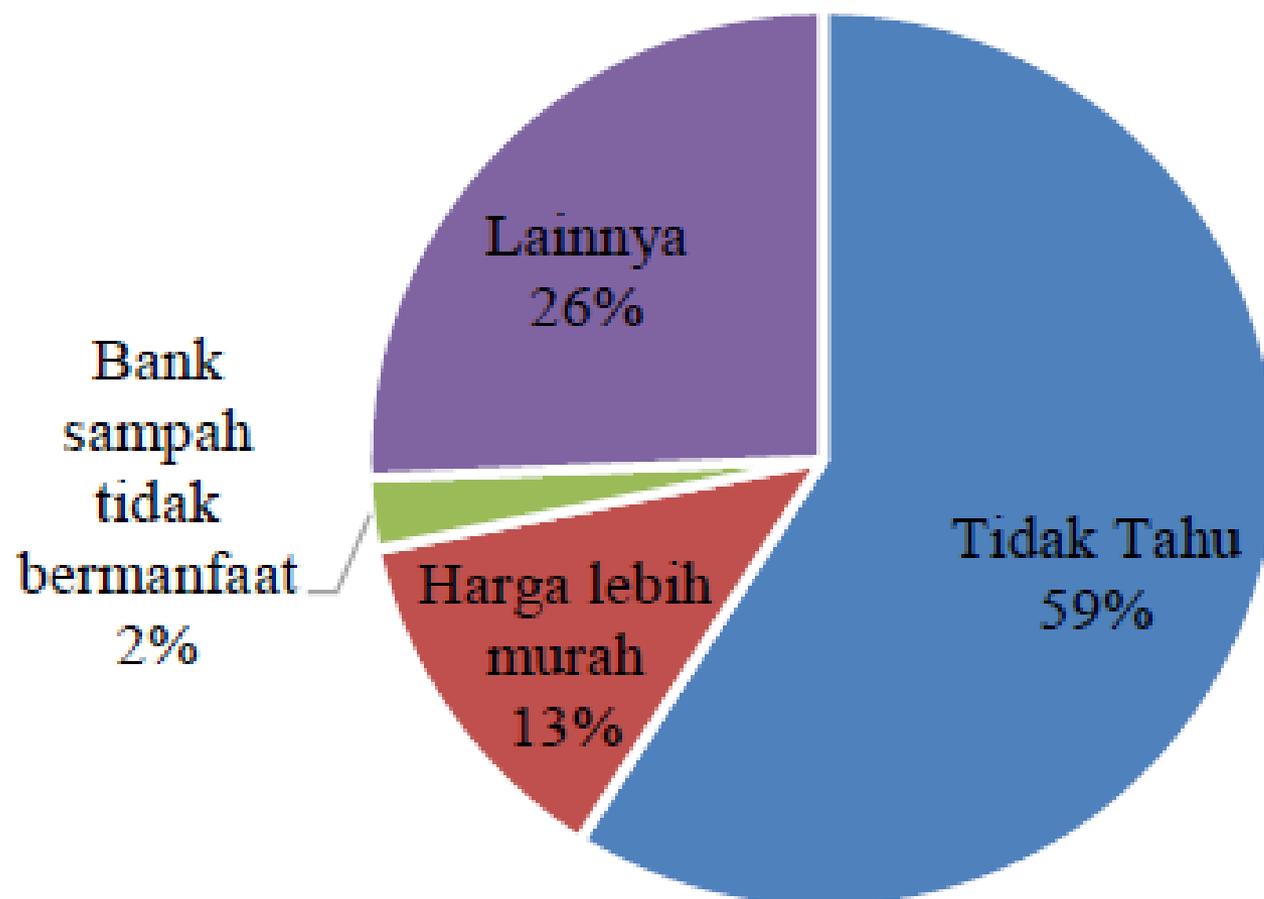


- Penyadaran masyarakat dilakukan dengan menampilkan dokumentasi foto kondisi lingkungan rumah maupun selokan/sungai yang dipenuhi sampah.
- Melakukan *social campaign* melalui pembuatan lagu dandang gula dan langgam Dadi Langgeng serta membuat modifikasi lagu bebek adus kali

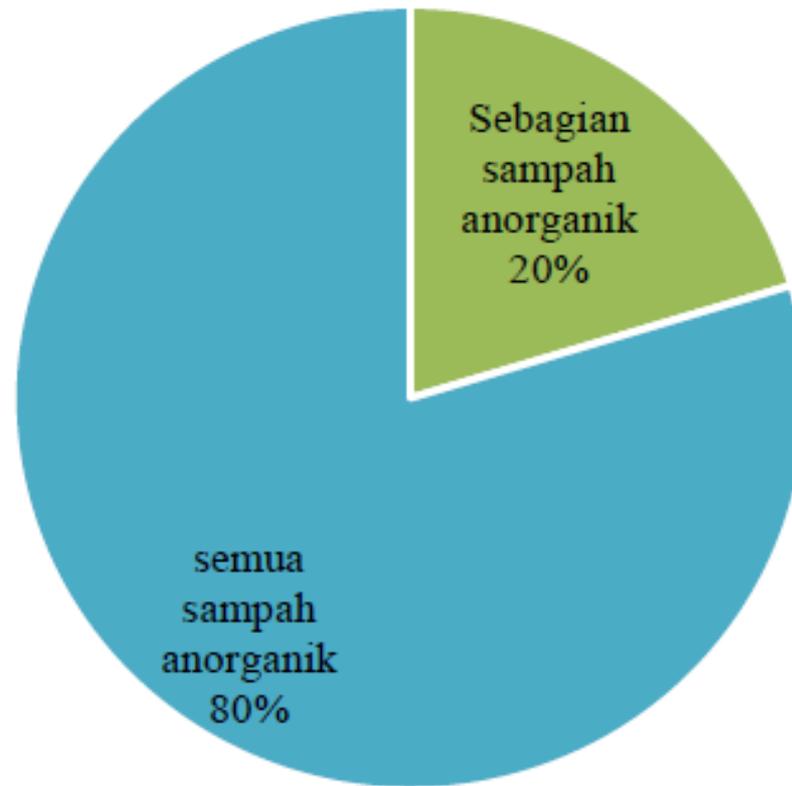
1. Pemberian kewenangan organisasi bank sampah ke pengurus bank sampah secara penuh
2. Bank sampah menjalankan fungsinya sebagai salah satu program pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 4. 9 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016
Gambar 4. 11 Alasan Masyarakat Tidak Menjadi Nasabah Bank Sampah



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 4. 14 Sampah dari Nasabah yang Disetorkan ke Bank Sampah



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 4. 15 Kegiatan Pemilahan Sampah Di Tingkat Rumah Tangga

Hasil Pengurangan Sampah

- Bank Sampah Dadi Langgeng mampu mengurangi sampah rumah tangga yang dibuang ke lingkungan.
- Rata-rata setiap bulan, Bank Sampah Dadi Langgeng mampu mengurangi sampah plastik sebanyak 467,77 kg, sampah kertas sebanyak 585,77 kg, sampah logam 166,4kg dan sampah lain-lain berupa barang bekas dan pecahan kaca sebanyak 153,7 kg.
- Adanya pengurangan sampah yang dibuang ke lingkungan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Palar mengingat bahwa Desa Palar tidak terlayani pengangkutan sampah dari pemerintah dan tidak tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS).

Daftar Pustaka

- Kastaman, R. (2004). Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat. Dalam Harian Umum Pikiran Rakyat. Ed. 13 Mei 2004.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2012). Profil Bank Sampah, Rapat Kerja Nasional Bank Sampah. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Storey, D., Santucci, L., Fraster, R., Aleluia, J., & Chomchuen, L. (2015). Designing effective partnerships for waste-to-resource initiatives: Lessons learned from developing countries. *Waste Management & Research*, 33, 1066-1075.
- Sucipto, C. D. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyani, A. T. (2004). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gaya Media.

